

Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy

Dediyansyah
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
e-mail : dediyansyah44@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dipusatkan pada mendeskripsikan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pengkajian ini dilatarbelakangi oleh kohesi gramatikal dan kohesi leksikal bukan saja termasuk ke dalam jenis wacana, akan tetapi wacana sangat erat kaitannya dengan bahasa, karena wacana merupakan tataran bahasa yang paling tinggi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik penyediaan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik penyajian analisis data menggunakan metode penyajian secara informal. Hasil penelitian ini yaitu, kohesi gramatikal terdapat empat aspek yaitu, pengacuan (reference), penyulihan (substitution), pelesapan (ellipsis), dan perangkai (conjunction), sedangkan kohesi leksikal terdapat enam aspek yaitu, repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

Kata kunci: *kohesi gramatikal, kohesi leksikal, novel.*

1. Pendahuluan

Perkembangan bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh dinamika yang dialami oleh penuturnya. Menurut Darma (dalam Rita,dkk 2020:198) bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Menurut Setiawan (dalam Rita, dkk 2020:198) alat komunikasi manusia dibedakan atas bahasa verbal dan nonverbal. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari kegiatan berkomunikasi.

Menurut Tarigan (dalam Rita, dkk 2020:198) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tulisan . Sedangkan menurut Chaer (dalam Rita, dkk 2020:198) wacana merupakan satuan bahasa yang memiliki hierarki gramatikal tertinggi dalam bahasa. Jadi, wacana merupakan unit bahasa yang paling tinggi diantara kalimat, klausa, frase, kata, morfem, dan juga fonem yang mencakup percakapan serta tulisan seperti laporan ilmiah. Suatu rangkaian kalimat

dapat disebut sebagai wacana dapat dilihat dari keutuhan unsur-unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Sejalan dengan itu (Poerwadarminta, 2002: 1358) mengatakan bahwa wacana diartikan sebagai komunikasi verbal atau percakapan; atau satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti: artikel, buku, novel, pidato, atau khotbah; keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan; kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; dan pertukaran ide secara verbal. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menganalisis sebuah wacana dalam novel yang berjudul *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy.

Menurut Djajasudarma (dalam Rita, dkk 2020:198) wacana yang padu dapat diciptakan dengan menggunakan penanda kohesi. Brown dan yule (dalam Rita, dkk 2020:63) mengatakan kohesi adalah hubungan antara bagian-bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Istilah kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Sumantri (dalam Rita, dkk 2020:198) mengatakan kohesi merupakan suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antar unsur teks.

Kohesi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi struktur lahir atau bentuk wacana, Sumarlan (dalam Rita, dkk, 2020:199). Kohesi gramatikal dapat diklasifikasikan menjadi empat, meliputi: referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian). Kohesi leksikal merupakan hubungan semantis antara suatu unsur tertentu dengan unsur yang lainnya pada sebuah wacana Sumarlan (dalam Rita dkk, 2020:199). Kohesi leksikal dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu: pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), hubungan atas-bawah (hiponimi), sanding kata (kolokasi), dan kesepadanan (ekuivalensi). Konsep wacana seperti ini yang penulis acuh dalam penyusunan tulisan ini.

Menurut Halliday (dalam Mulyana, 2005:26) ada dua aspek dalam kohesi wacana yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi, kolokasi. Menurut Sumarlan (dalam Rita, dkk 2020:199) aspek gramatikal dalam wacana meliputi, pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkai, sedangkan pada aspek leksikal dalam wacana meliputi, repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Menurut Qudus (dalam Nurfitriani, dkk 2018:44)

kohesi leksikal mendukung kepaduan wacana dalam rangka membentuk wacana yang kohesif dalam sebuah wacana. Konsep wacana seperti ini yang penulis acui dalam penyusunan tulisan ini.

Novel adalah unsur karya sastra yang dapat diklasifikasikan menjadi unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk digunakan untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi ialah ide dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra (Wellek, 1993:40).

Adapun penelitian yang berkaitan dengan kohesi gramatikal dan leksikal antara lain:

Penelitian pertama oleh Dewi, Sabardila. (2023) dengan judul Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *“The Book Of Almost”* Karya Brian Karisna. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa dalam novel yang dikaji ditemukan 26 data. Data tersebut terdiri dari 7 data acuan, 3 data elipsis, 9 data konjungsi (4 data konjungsi koordinatif dan 5 data konjungsi subordinatif), 4 data antonim, dan 3 data sinonim.

Penelitian kedua oleh Wadhi, dkk. (2021) dengan judul Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Novel *“Kekang”* Karya Stefani Bella. Pada penelitiannya terdapat keterkaitan antara kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *“Kekang”* Karya Stefani Bella, dari kata perkata.

Penelitian ketiga oleh Yuniar, Juita. (2020) dengan judul Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel *“Anak Rantau”* Karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitiannya adalah penanda kohesi gramatikal dalam novel *“Anak Rantau”* Karya Ahmad Fuadi, yaitu rujukan persona ditemukan sebanyak 1193 data. Pengarang novel paling banyak menggunakan kata ganti orang, khususnya pada kata ganti orang ketigabentuk ikatan erat yaitu ditemukan 797 data.

Dari hasil penelitian di atas ternyata data yang digunakan berbeda-beda yaitu pada novelnya, sedangkan pada novel *“Ketika Cinta Bertasbih”* Karya Habiburrahman El Shirazy, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang kohesi gramatikal dan leksikal. Oleh karena itu menjadi alasan kuat penulis untuk dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Novel *“Ketika Cinta Bertasbih”* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Dari rincian latar belakang yang diperoleh maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dianalisis yaitu (1) Bagaimana kohesi gramatikal yang terdapat pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy? dan (2) Bagaimana kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El

Shirazy?.

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kohesi gramatikal yang terdapat pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy, dan (2) untuk mengetahui kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Adapun teori yang digunakan dalam analisis wacana ini menggunakan teori Sumarlam yaitu aspek gramatikal dalam wacana meliputi, pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkai, sedangkan pada aspek leksikal dalam wacana meliputi, repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, anatonimi, dan ekuivalensi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy cetakan ke dua puluh delapan tahun 2022. Wujud data berupa dialog antar tokoh khususnya tokoh utama beserta tokoh pendukung dan juga narasi yang terdapat dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Teknik penyediaan data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat. Ada dua teknik yaitu teknik baca dan teknik catat.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Cara kerja teknik ini yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur kemudian unsur tersebut langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini dipakai untuk menganalisis bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode penyajian secara informal. Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:71) penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy diketahui data yang

mengandung aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari empat aspek, yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkai (*conjunction*). Sedangkan kohesi leksikal terdiri dari enam aspek, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

3.1 Kohesi Gramatikal

Yuwoyo menemukan bahwa kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur yang dimarkahi alat gramatikal – alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (dalam Kushartanti, 2005:96). Adapun aspek yang termasuk ke dalam kohesi gramatikal yaitu: Pengacuan (Referensi), Penyulihan (Subtitusi), Pelesapan (Elipsis), dan Perangkaian (Konjungsi). Berikut pembahasannya.

a. Pengacuan (Referensi)

Pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pada penelitian ini data yang mengandung aspek pengacuan dapat dilihat pada data serta pembahasannya berikut.

- (1) “**Aku** melihat kesungguhan Eliana untuk baik. Itu yang meyakinkan **aku**. Dia akan baik jika dibimbing oleh yang mampu membimbingnya” (Shirazy, 2022:76).

Pada tuturan tersebut kata (1) *aku* termasuk dalam persona I tunggal bentuk bebas karena mengacu pada diri sendiri yaitu Azzam sebagai tokoh utama.

b. Penyulihan (Subtitusi)

Penyulihan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek penyulihan, berikut data serta pembahasannya.

- (2) “Karena bersikap **baik** terhadap haji itu sudah tak perlu lagi. Kalau Haji Bakir merasa telah berbuat **kebajikan** padaku, ia telah memperoleh kembali imbalan yang lebih.” (Shirazy, 2022:76).

Pada tuturan tersebut ada penggantian kata (2) *baik* pada kalimat pertama yang digantikan kata *kebajikan* pada kalimat kedua sehingga dikatakan sebagai substitusi.

c. Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan adalah salah satu jenis kohes gramatikal yang berupa penghilangan satau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pada penelitian ini aspek pelesapan tidak ditemukan. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek pelesaan, berikut data serta pembahasannya.

- (3) “Dia bercerita akan main dalam sebuah film garapan sutradara Mesir dan **dia juga** sudah ditawari main film di Indonesia” (Shirazy, 2022:76)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kata (3) **dia juga** telah mengalami pelesapan kalimat.

d. Perangkaian (Konjungsi)

Perangkaian adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Pada penelitian ini ditemuka data yang mengandung aspek perangkai, berikut data serta pembahasannya.

- (4) “*Insy Allah* nanti kalau sudah punya warung bakso minimal tiga **dan** dua pabrik tempe di Indonesia **serta** punya mobil Escudo dua. Biar kalau melamar gadis juga tidak ditolak hehehe...” (Shirazy, 2022:319).

Kata (4) **dan** dan kata **serta** pada penggalan dialog di atas merupakan kata konjungsi atau kata penghubung yang digunakan untuk mengaitkan antara dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara. Konjungsi ini disebut juga dengan konjungsi setara.

- (5) “Paspur itu sesungguhnya palsu. Karena yang mengeluarkan bukan negara asalnya **tapi** yang mengeluarkan sebenarnya Mosad Israel.” (Shirazy, 2022:330).

Kata (5) **tapi** pada penggalan dialog di atas merupakan kata konjungsi atau kata penghubung yang digunakan untuk mengaitkan antara dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara. Konjungsi ini disebut juga dengan konjungsi setara.

3.2 Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur-unsur dalam wacana secara sistematis (Sumarlam, 2003: 35). Sedangkan menurut (Kushartanti, 2005:96) kohesi leksikal adalah hubungan semantik antar unsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata.

Kohesi leksikal memiliki enam aspek, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Pada penelitian ini diperoleh data yang mengandung aspek kohesi leksikal berikut.

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek repetisi, berikut data serta pembahasannya.

(6) “Dan nanti kalau kau sudah **sukses** jagalah kesuksesan itu. Setahu saya, dari membaca biografi orang-orang **sukses**, ternyata hal paling berat tentang **sukses** adalah menjaga diri yang telah **sukses** agar tetap **sukses**.” (Shirazy, 2022:33).

Pada dialog tersebut, kata (6) *sukses* merupakan repetisi atau pengulangan yang sering diulang beberapa kali secara berturut-turut dengan tujuan untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam sebuah tuturan itu dan mengintensitaskan penggambaran situasi atau peristiwa .

b. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi adalah salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek sinonimi, berikut data serta pembahasannya.

(7) “Iya, **Aku** sudah mendengar panjang lebar jawaban-mu. Tapi menurutku terlalu teoretis. **Aku** belum puas. Siapa tahu *Cairo University* dari Indonesia ini punya jawaban lain yang lebih simpel dan membumi.” (Shirazy, 2022:33).

Pada dialog tersebut, morfem *aku* bersinonim dengan morfem *ku*.

(8) “Dasar pemuda **kampungan kolot!** Pemuda **konservatif!** Pemuda **bahlul bin tolol!** Awas nanti ya!” (Shirazy, 2022:37).

Pada dialog tersebut, morfem *kampungan* bersinonim dengan morfem *kolot*, *konservatif*, dan *tolol*.

(9) “**Kamu** sembrono Sir! Kalau **kau** bisa menemukan jalan keluar agar dia tidak menginap di rumah ini sebaiknya kau lakukan!” (Shirazy, 2022:216).

Pada dialog tersebut, morfem *kamu* bersinonim dengan morfem *kau*.

c. Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek antonimi, berikut data serta pembahasannya.

(10) “Ya, hanya Allah Yang Maha Besar kekuasaan-Nyalah yang mampu memasukkan **siang** ke dalam perut **malam**. Dan memasukkan **malam** ke dalam perut **siang**”. (Shirazy, 2022:12).

Kata (10) *siang* dan *malam* dalam dialog tersebut termasuk dalam jenis antonimi karena *siang* sebagai realitas yang mungkin ada karena kehadirannya dilengkapi oleh *malam* dan sebaliknya.

d. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek kolokasi dapat dilihat pada data dan pembahasan berikut.

(11) “Bila **guru** secanik itu, setiap **murid** lelaki akan betah tinggal di kelas” (Shirazy, 2022:10).

Kata (11) *guru* dan *murid* merupakan kata yang dipakai secara berdampingan dalam jaringan pendidikan, sehingga kata tersebut saling berkolokasi.

e. Hiponim (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi adalah satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek hiponimi, berikut data serta pembahasannya.

(12) “**Luas Jawa Tengah** itu tidak bisa dibandingkan dengan dengan luas Jawa Barat lho Pak. Apa lagi misalnya ada yang rumah mahasiswa itu ada yang **Cilacap**, ada yang **Brebes**. Dari ujung ke ujung. Bisa lebih profesional Pak?.” (Shirazy, 2022:81).

Kata (12) *Cilacap* dan *Brebes* yang terdapat pada penggalan dialog di atas merupakan hiponim dari kata *Jawa Tengah*, karena kedua kata tersebut sama-sama

terdapat pada satu propinsi yang terdapat pada Jawa Tengah. Dengan kata lain, suatu hiponim merupakan jenis dari hipernim, sehingga dapat dikatakan bahwa kata tersebut memiliki hubungan atas-bawah atau hiponimi.

(13) “Rombongannya terdiri atas empat puluh lima orang itu meluncur ke Cairo dengan dua **mobil mewah** KBRI, satu **bus** dan satu **mobil barang**” (Shirazy, 2022:79).

Kata (13) *bus* dan *mobil barang* yang terdapat pada penggalan dialog di atas merupakan hiponim dari kata *mobil mewah*, karena kedua kata tersebut sama-sama mobil mewah walaupun berbeda bentuknya. Dengan kata lain, suatu hiponim merupakan jenis dari hipernim, sehingga dapat dikatakan bahwa kata tersebut memiliki hubungan atas-bawah atau hiponimi.

f. Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Pada penelitian ini ditemukan data yang mengandung aspek ekuivalensi, berikut data serta pembahasannya.

(14) “Ibu mu **murka** kemungkinan besar karena kau melakukan suatu kesalahan, yang karena kesalahanmu itu ibumu **murka**. Dan saat kau **dimurkai** pasti kau merasakan kesedihan, bercampur ketakutan dan juga penyesalan atas kesalahanmu ” (Shirazy, 2022:113).

Kata (14) *murka* dan *dimurkai* dalam kutipan di atas merupakan ekuivalensi yang memiliki hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang satu dengan yang lainnya.

(15) “Terima kasih atas segala hal yang telah disampaikan oleh Pak Haji. Selanjutnya, karena yang **mewakili** pihak lelaki adalah kakek Jabir, maka pihak kami akan **diwakili** Paman Hasyim. Dia kakek Tini juga.” ((Shirazy, 2022:205).

Kata (15) *mewakili* dan *diwakili* dalam kutipan di atas merupakan ekuivalensi yang memiliki hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang satu dengan yang lainnya.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan data yang mengandung aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Diperoleh data yang mengandung aspek kohesi gramatikal yang meliputi aspek pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkai. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya data yang mengandung aspek pelesapan. Dari sekian banyak data yang diperoleh, didominasi oleh data yang mengandung aspek pengacuan. Kohesi leksikal memiliki enam aspek, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Pada penelitian ini diperoleh data yang mengandung aspek kohesi leksikal dan didominasi oleh aspek sinonimi.

Daftar Pustaka

- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Sabardila. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel “*The Book Of Almost*” Karya Brian Karisna. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semantic Scholar 10.33.87/aksara.vti1.488. Diakses 21/04/2024
- Poerwadarminata, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesonaa Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip- Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rita dkk.2020. *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesi di SMA*. Vol 5 no 2 (2020). *Jurnal Pendidikan Rokania* <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q>. Diunduh tanggal 10 Desember 2023.
- Sumarlam. 2008. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarlan. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tohari, Ahmad. 2017. *Kubah*. Jakarta: Gramedia.

- Wadhi, dkk. (2021). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Novel “Kekang” Karya Stefani Bella. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*. Vol. 2 No 2. Diakses 21/04/2024.
- Yuniar, Juita. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra. Faculty Of Languages and arts, UNP*. Vol 8. No 2. Diakses 21/04/2024.